



- Scope & Focus Prosiding**
1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
  2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isi Keperawatan Mental
  3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
  4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Pendidikan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
  5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Psikologi-sosial, Akademi & Kejuruan)
  6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
  7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
  8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
  9. Kardiologi, Inovasi, Administrasi Keperawatan

# SENJA KKN #5 + PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kejuruan Nusantara*

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://fs.id/senja-kkn>



## Kecerdasan Budaya sebagai Elemen Kunci Kompetensi Konselor dalam Konseling Multikultural untuk Generasi Z yang Tangguh

Laily Tiarani Soejanto<sup>1</sup>, Khairul Bariyyah<sup>2</sup>, Silvianingsih<sup>3</sup>  
 Universitas PGRI Kanjuruhan Malang<sup>1</sup>, Universitas Negeri Malang<sup>2</sup>,  
 SMA Brawijaya Smart School<sup>3</sup>  
[lailytiarani@unikama.ac.id](mailto:lailytiarani@unikama.ac.id), [khairul.bariyyah.fip@um.ac.id](mailto:khairul.bariyyah.fip@um.ac.id)

### ABSTRACT

*Generation Z lives in a complex cultural dynamic between global and local influences, making them vulnerable to identity conflicts and social pressures. These conditions require counseling services that are sensitive to clients' cultural backgrounds. This article highlights the importance of cultural intelligence as a key element in enhancing multicultural counseling competence. Cultural intelligence enables counselors to understand cross-cultural perspectives, reduce biases, adjust intervention strategies, and improve therapeutic relationships with clients. Using a theoretical approach and recent research findings, this article explains four dimensions of cultural intelligence — metacognitive, cognitive, motivational, and behavioral — that can be integrated into multicultural counseling services to support Generation Z. The findings indicate that cultural intelligence not only enhances counseling effectiveness but also helps counselors manage cross-cultural conflicts faced by clients. Therefore, cultural intelligence training should be an essential part of professional development for counselors to create more inclusive, empathetic, and culturally relevant counseling services.*

**Keywords:** *cultural intelligence, multicultural counseling, counselor competence, Generation Z, mental health*

### ABSTRAK

Generasi Z merupakan generasi yang hidup dalam dinamika budaya global dan lokal yang kompleks, sehingga rentan mengalami konflik identitas dan tekanan sosial. Kondisi ini menuntut layanan konseling yang peka terhadap latar belakang budaya klien. Artikel ini membahas pentingnya kecerdasan budaya sebagai elemen kunci dalam meningkatkan kompetensi konselor multikultural. Kecerdasan budaya memungkinkan konselor memahami perspektif lintas budaya, mengurangi bias, menyesuaikan strategi intervensi, serta meningkatkan hubungan terapeutik dengan klien. Dengan menggunakan pendekatan teoritis dan hasil penelitian terkini, artikel ini menjelaskan empat dimensi kecerdasan budaya — metakognitif, kognitif, motivasi, dan perilaku — yang dapat diintegrasikan dalam layanan konseling multikultural untuk mendukung Generasi Z. Temuan menunjukkan bahwa kecerdasan budaya tidak hanya meningkatkan efektivitas konseling, tetapi juga membantu konselor mengelola konflik lintas budaya yang dihadapi klien. Oleh karena itu, pelatihan kecerdasan budaya perlu menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional konselor untuk menciptakan layanan konseling yang lebih inklusif, empatik, dan relevan secara budaya.

**Kata Kunci:** kecerdasan budaya, konseling multikultural, kompetensi konselor, Generasi Z, kesehatan mental



#### Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Pemerintah, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Psikologi-sosial, Akademi & Kejuruan)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Kemandirian Siswa dalam Menemukan Kembali Nilai

## SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://fs.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025.

Via Zoom



## PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi muda yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mereka memiliki karakteristik unik yang membedakan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini lahir dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi, memiliki keterbukaan terhadap keberagaman, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan sosial, kecemasan, dan konflik identitas (Daffa et al., 2024). Generasi Z menghadapi dinamika budaya yang unik di satu sisi mereka memiliki keterbukaan terhadap budaya global melalui teknologi dan media sosial sedangkan di sisi lainnya mereka berhadapan dengan tuntutan untuk tetap patuh dan menjaga nilai-nilai budaya tradisional (Glebova et al., 2024; Wajdi et al., 2024). Konflik yang diakibatkan dinamika tersebut dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka, sehingga memerlukan pendekatan konseling yang sensitif terhadap budaya (Akbar et al., 2024; Alfianto et al., 2023; Erişen & Bavlı, 2024; Khairiyah et al., 2024)

Pendekatan konseling konvensional tidak mempertimbangkan aspek keberagaman budaya sering kali tidak cukup efektif dalam mengatasi permasalahan budaya yang dihadapi (Proctor, 2022; C. R. Ridley et al., 2021). Untuk itu, konseling multikultural, yang mengintegrasikan perspektif budaya dalam setiap tahap prosesnya, menjadi sangat relevan, konseling multikultural memungkinkan konselor untuk memahami pengalaman unik klien, termasuk pengaruh budaya, sistem nilai, serta identitas mereka (Jardon, 2019; C. Ridley et al., 2021)

Salah satu elemen kunci dalam konseling multikultural adalah kecerdasan budaya (*cultural intelligence*). Kecerdasan budaya mengacu pada kemampuan untuk memahami, menghargai, dan beradaptasi dengan berbagai konteks budaya dalam interaksi interpersonal (Ang et al., 2019a). Kompetensi ini menjadi esensial bagi konselor yang bekerja dengan Generasi Z, mengingat generasi ini hidup di tengah dinamika globalisasi yang kompleks. Dengan kecerdasan budaya, konselor dapat membantu klien Generasi Z menghadapi konflik budaya, mengelola tekanan sosial, dan membangun identitas diri yang sehat.

Kecerdasan budaya konselor akan melengkapi kompetensi konseling dalam konseling multikultural, tanpa kecerdasan budaya upaya untuk meningkatkan kompetensi konselor dalam layanan konseling menjadi tidak optimal (Andrianie et al., 2024). Implementasi kecerdasan budaya dalam layanan konseling berbasis multikultural membantu konselor dalam memahami pengalaman lintas budaya siswa secara mendalam serta menciptakan lingkungan konseling inklusif dan empatik (Ramli et al., 2024).

Kajian mengenai peran kecerdasan budaya dalam meningkatkan kompetensi konselor multikultural akan dibahas dalam artikel ini. Melalui kajian teori, artikel ini membahas bagaimana kecerdasan budaya dapat membantu konselor mendampingi Generasi Z yang menghadapi tantangan lintas budaya,



#### Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Pendidikan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Partisipasi Generasi Z (Philosofis-sosial, Akademik & Kelembagaan)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Kemandirian Siswa Berbasis Kearifan Lokal

## SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025.

Via Zoom



serta memberikan rekomendasi praktis untuk integrasi kecerdasan budaya dalam konseling multikultural.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik dan Tantangan Generasi Z dalam Konseling Multikultural

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada kurun tahun 1997- 2012 yang pada tahun 2025 ini akan menginjak usia 13 tahun hingga 28 tahun. Generasi ini tumbuh dalam era digitalisasi dan globalisasi yang pesat mereka memiliki karakteristik sebagai berikut (Hendrastomo & Januarti, 2023; Jayatissa, 2023):

- a. Digital Natives : Generasi Z adalah kelompok yang lahir dalam lingkungan yang sudah dipenuhi oleh teknologi. Media sosial, internet, dan perangkat digital adalah bagian integral dari kehidupan mereka. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk hiburan, tetapi juga untuk pendidikan, pekerjaan, dan membangun hubungan sosial. Keterbukaan terhadap informasi global melalui internet membuat mereka sangat terhubung dengan budaya global. Namun, paparan ini juga berpotensi meningkatkan tekanan sosial, seperti perbandingan diri dengan standar yang tidak realistis di media sosial.
- b. Keterbukaan terhadap Keberagaman: Generasi ini memiliki kesadaran tinggi terhadap keberagaman budaya, gender, dan agama. Mereka cenderung lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh paparan budaya global dan kampanye inklusivitas di media sosial. Namun, keterbukaan ini terkadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang dianut oleh keluarga atau komunitas mereka, memunculkan konflik nilai.
- c. Nilai Individualitas : Generasi Z lebih menekankan pada identitas dan ekspresi diri. Mereka menghargai kebebasan untuk menjadi diri sendiri, yang sering kali melibatkan eksplorasi identitas secara lebih mendalam, termasuk identitas budaya, gender, dan seksual. Eksplorasi ini sering kali menjadi tantangan ketika mereka berhadapan dengan norma masyarakat yang masih konservatif.
- d. Fokus pada Kesejahteraan Mental : Generasi Z memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kesehatan mental. Mereka lebih terbuka membahas isu-isu seperti kecemasan, depresi, dan tekanan sosial. Namun, akses mereka terhadap informasi kesehatan mental melalui media sosial sering kali tidak terfilter, sehingga dapat memunculkan kesalahpahaman atau self-diagnosis yang kurang tepat.

Generasi Z menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan erat dengan karakteristik mereka serta dinamika budaya global dan lokal yang membentuk pengalaman hidup mereka (Daffa et al., 2024).



#### Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isi Keberagaman Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Pendidikan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Psikologi-sosial, Akademi & Kejuruan)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Kemandirian, Inovasi, dan Kemandirian Kejuruan

**SENJA KKN #5** +PRO SIDING  
Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*  
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas!"

Link Pendaftaran: <https://fs.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom

Tantangan utama yang mereka hadapi adalah konflik antara budaya global dan lokal, di mana mereka sering kali tertekan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kebebasan dan modernitas yang dipengaruhi oleh media sosial, sementara tetap diharapkan mematuhi nilai-nilai tradisional dari keluarga atau komunitas budaya mereka. Penyesuaian terhadap konflik ini menyebabkan mereka mengalami eksplorasi identitas yang kompleks akibat interaksi budaya global dan lokal (Bağirov & Magistrant, 2021; Pangesti et al., 2024). Tekanan sosial yang berasal dari media digital juga menjadi tantangan besar, karena perbandingan diri dengan standar ideal di media sosial dapat memengaruhi harga diri dan kesehatan mental mereka (Tang & Chan, 2020). Selain itu, generasi ini juga mengalami eksplorasi identitas yang kompleks akibat interaksi budaya global dan lokal, yang dapat memunculkan konflik internal.

## 2. Kompetensi Konselor dalam Konseling Multikultural

Kompetensi konselor dalam konseling multikultural merupakan landasan penting dalam memberikan layanan yang responsif terhadap permasalahan keberagaman budaya yang dihadapi klien. Kompetensi ini melibatkan kemampuan konselor untuk memahami pengaruh budaya dalam membentuk identitas, pola pikir, dan kebutuhan klien, serta untuk menyesuaikan strategi konseling dengan konteks budaya tersebut (Atmoko & Faridati, 2015; Sue et al., 2022). Kompetensi multikultural menurut Sue and Sue mencakup tiga dimensi utama (Sue et al., 2022) yaitu:

- a. Kesadaran Diri Budaya: Konselor harus memahami bagaimana nilai, norma, dan pengalaman budaya mereka sendiri memengaruhi cara mereka memandang klien. Kesadaran ini penting untuk menghindari bias yang dapat menghambat proses konseling. Misalnya, seorang konselor dari budaya individualistik perlu memahami bahwa nilai kolektivisme dalam budaya klien dapat memengaruhi cara klien memandang keluarga atau masyarakat dan bagaimana mereka dalam menyelesaikan masalah.
- b. Pengetahuan tentang Budaya Klien: Pemahaman mendalam mengenai sistem nilai, kepercayaan, dan tradisi budaya klien membantu konselor merancang pendekatan yang relevan. Contohnya, dalam budaya tertentu, konflik keluarga mungkin dianggap sebagai isu privat yang harus diselesaikan dalam keluarga, yang memengaruhi dinamika konseling.
- c. Keterampilan Lintas Budaya: Konselor harus mampu menerapkan teknik konseling yang sensitif terhadap budaya, seperti menyesuaikan gaya komunikasi, memilih alat asesmen



**Scope & Focus Konseling Multikultural**

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Keberagaman Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Perumahan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Psikologi-sosial, Akademi & Kelemb)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Kardiologi, Inovasi, Rempangan Kearifan Lokal

**SENJA KKN #5 + PRO SIDING**

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://fs.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025.

Via Zoom



yang sesuai, dan mempertimbangkan konteks budaya dalam proses intervensi.

**3. Peran Kecerdasan Budaya dalam Konseling Multikultural untuk Generasi Z**

Kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) adalah kemampuan untuk memahami, menghormati, dan menyesuaikan diri dengan budaya lain dalam interaksi lintas budaya (Earley & Ang, 2003). Konsep ini memberikan kerangka sistematis yang membantu konselor menghadapi keberagaman budaya dengan pendekatan yang fleksibel dan inklusif. Dalam konteks konseling multikultural, kecerdasan budaya menjadi keterampilan dasar supaya konselor dapat mengembangkan hubungan terapeutik yang efektif, relevan secara budaya maupun secara etis (Buyruk Genç & Yüksel Şahin, 2023; Nguyen, 2023).

Kecerdasan budaya dapat membantu konselor dalam pemberian layanan konseling untuk generasi Z melalui (Latif et al., 2023; Peed & Stevens, 2020):

- a) Mengenali Perbedaan Budaya : Konselor dapat memahami bagaimana budaya dapat mempengaruhi pola pikir, persepsi, *problem solving*, dan pengalaman budaya yang dialami oleh siswa sehingga membutuhkan layanan konseling.
- b) Mengurangi bias : Dengan memiliki kecerdasan budaya yang tinggi, konselor dapat mengidentifikasi dan mencegah adanya bias pribadi yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling
- c) Menyesuaikan strategi intervensi : Konselor dengan memiliki kecerdasan budaya maka dapat menyesuaikan teknik dan pendekatan konseling yang sesuai dengan latar belakang siswa.
- d) Meningkatkan hubungan terapeutik : Hubungan antara konselor dan siswa dalam konseling diperlukan kepekaan, penghargaan terhadap budaya yang dimiliki siswa agar dapat terjalin kepercayaan dan keterbukaan siswa terhadap konselor.
- e) Mengidentifikasi dan mengelola konflik : Konselor mampu untuk membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengelola konflik yang berasal dari dinamika budaya yang mereka alami.

**4. Strategi Pengembangan Kompetensi Multikultural Konselor melalui Kecerdasan Budaya**

Pengembangan kompetensi multikultural konselor melalui kecerdasan budaya adalah langkah yang tepat dalam menghadapi keragaman latar belakang budaya dalam layanan konseling. Kompetensi multikultural melibatkan tiga elemen utama: kesadaran diri terhadap bias budaya, pengetahuan tentang budaya lain, dan



**Scope & Focus Prosiding**

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Keperawatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Permainan, Pembinaan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Perencanaan Generasi Z (Philosophical, Academic & Skill)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Kardiologi, Inovasi, Rempangan Keperawatan

**SENJA KKN #5** +PRO SIDING

*Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara*

**"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"**

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom

keterampilan untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks lintas budaya (Sue et al., 2022). Kecerdasan budaya (cultural intelligence) berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi ini. Kecerdasan budaya menyediakan kerangka kerja meliputi aspek metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku secara komprehensif (Wang & Goh, 2020).

Integrasi kecerdasan budaya (cultural intelligence) ke dalam strategi pengembangan kompetensi multikultural ini dapat memperkuat pemahaman dan praktik konselor dalam konteks Lokal multikultural.

Berikut adalah strategi pengembangan kompetensi multikultural konselor berdasarkan kerangka Sue & Sue (2022) yang diintegrasikan dengan empat dimensi kecerdasan budaya menurut Ang et al. (2019):

**a) Kesadaran (Awareness) melalui Dimensi Metakognitif**

Kesadaran mengacu pada kemampuan konselor untuk mengenali bias dan prasangka pribadi yang mungkin memengaruhi hubungan dengan siswa dalam layanan konseling. Dimensi metakognitif dari kecerdasan budaya mendukung kesadaran ini dengan menekankan refleksi diri dan kesadaran terhadap proses berpikir yang terjadi selama interaksi lintas budaya.

**Strategi:**

- **Refleksi Diri:** Konselor dapat menggunakan jurnal refleksi untuk mengevaluasi bias pribadi dan bagaimana mereka memengaruhi pendekatan konseling.
- **Supervisi Klinis:** Diskusi dengan supervisor yang berpengalaman dalam konseling dengan siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda dengan konselor dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi area *blind spot* yang perlu dibenahi.
- **Pelatihan Mindfulness:** Mengasah kesadaran diri konselor terhadap pikiran dan reaksi mereka saat berhadapan dengan siswa dengan budaya yang berbeda.

**b) Pengetahuan (Knowledge) melalui Dimensi Kognitif**

Pengetahuan atau *knowledge* dalam mengacu pada bagaimana pemahaman konselor tentang nilai, norma, adat istiadat, dan sistem kepercayaan dari berbagai budaya yang dianut oleh siswa. Dimensi kognitif dari kecerdasan budaya melengkapi hal ini dengan menyediakan wawasan tentang keragaman budaya dan bagaimana budaya memengaruhi perilaku serta cara pandang siswa terhadap dunia.

**Strategi:**



#### Scope & Focus Prosidium

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integritas Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Pendidikan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Philosophical, Akademi & Kelemb)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Karakter, Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Kardiologi, Inovasi, Rempangan Kearifan Lokal

**SENJA KKN #5** +PRO SIDING  
Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*  
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas!"  
Link Pendaftaran: <https://fs.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom

- **Pelatihan Multikultural:** Konselor dapat mengikuti seminar dan lokakarya yang membahas isu-isu budaya dan dampaknya dalam praktik konseling.
- **Penelitian dan Studi Literatur:** Melakukan penelitian berbasis latar belakang budaya yang berbeda serta mengkaji literatur yang relevan untuk memperluas pengetahuan tentang budaya yang sering dihadapi dalam praktik konseling.
- **Dialog Antarbudaya:** Berinteraksi langsung dengan individu dari berbagai latar belakang budaya untuk memahami perspektif mereka secara mendalam.

#### c) Keterampilan (Skills) melalui Dimensi Motivasi dan Perilaku

Keterampilan dalam kerangka Sue & Sue mencakup kemampuan konselor untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa dari budaya yang berbeda. Dimensi motivasional dari kecerdasan budaya mendorong konselor untuk memiliki komitmen dalam meningkatkan kompetensi multikultural mereka, Sedangkan dimensi perilaku membantu mereka menyesuaikan gaya komunikasi dan pendekatan konseling agar sesuai dengan konteks budaya siswa.

#### Strategi:

- **Latihan Role-Playing dan Simulasi:** Berlatih skenario konseling dengan siswa dari berbagai budaya untuk mengasah keterampilan komunikasi lintas budaya.
- **Adaptasi Teknik Konseling:** Menyesuaikan pendekatan konseling dengan kebutuhan budaya siswa, misalnya menggunakan metafora budaya yang relevan atau pendekatan berbasis cerita.
- **Mentoring dan Kolaborasi:** Bekerja sama dengan konselor yang memiliki pengalaman dalam konseling multikultural untuk mendapatkan panduan dan masukan yang relevan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam layanannya terhadap generasi Z yang menghadapi tantangan budaya yang unik, kecerdasan budaya merupakan elemen penting dalam meningkatkan kompetensi multikultural konselor. Dengan memiliki kecerdasan budaya maka konselor dapat menghindari bias dalam konseling yang dapat menghambat efektivitas konseling. Kecerdasan budaya dapat meningkatkan kompetensi multikultural konseling melalui pemilihan strategi konseling yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa, memperkuat hubungan terapeutik antara konselor dan siswa, dan membantu siswa dalam mengelola konflik budaya yang mereka hadapi.



**Scope & Focus Studing**

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Permainan, Pembiasaan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemanfaatan Generasi Z (Philodiususid, Madelon & Kati)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Kardiologi, 11 hours, Administrasi Keperawatan

**SENJA KKN #5 + PRO SIDING**

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://fs.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



Upaya untuk meningkatkan kompetensi multikultural konselor perlu diadakan pelatihan kecerdasan budaya yang dirancang secara khusus dalam rangka memperkaya konselor memahami dan menyesuaikan diri dengan budaya yang dianut oleh siswa. Penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kecerdasan budaya dengan efektivitas konseling dalam konteks budaya yang berbeda-beda perlu untuk dilakukan oleh konselor untuk memperkuat dasar ilmiah dalam implementasi kecerdasan budaya di berbagai setting konseling, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam mendampingi siswa dari latar belakang yang beragam

**DAFTAR RUJUKAN**

Akbar, B., Prawesti, D. R. D., & Perbani, W. S. A. (2024). Big Picture Mental Health of Generation Z in The World. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. <https://doi.org/10.58545/jkki.v4i1.223>

Alfianto, A. G., Sukmawati, I., & Sulaksono, A. D. (2023). The Relationship Between Socio-Cultural and Self-Care for Mental Health Generation Z. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*. <https://doi.org/10.36916/jkm.v8i1.203>

Andrianie, S., Soejanto, L. T., Bariyyah, K., & Ariyanto, R. D. (2024). Menelusik Efek Kecerdasan Budaya Konselor terhadap Keberhasilan Konseling: Perspektif Systematic Literature Review. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 39–45.

Ang, S., Ng, K. Y., & Rockstuhl, T. (2019a). Cultural intelligence. In *The Cambridge Handbook of Intelligence* (pp. 820–845). [culturalq.com. https://doi.org/10.1017/9781108770422.035](https://doi.org/10.1017/9781108770422.035)

Ang, S., Ng, K. Y., & Rockstuhl, T. (2019b). Cultural intelligence. *The Cambridge Handbook of Intelligence*, 820–845. <https://doi.org/10.1017/9781108770422.035>

Atmoko, A., & Faridati, E. (2015). Bimbingan Konseling Untuk Multikultural di Sekolah. *Malang: Elang Mas*.

Bağirov, S. E. O., & Magistrant, A. T. V. M. U. (2021). *Cultural globalization and intrastate conflict*. 04, 14–17. <https://doi.org/10.36719/2706-6185/04/14-17>

Buyruk Genç, A., & Yüksel Şahin, F. (2023). The mediating role of cultural intelligence and cognitive flexibility in the relation between effective counsellor characteristics and multicultural counselling competencies of counsellors in Turkey. *British Journal of Guidance and Counselling*, 51(5), 675–689. <https://doi.org/10.1080/03069885.2022.2110216>

Daffa, D. R., Arturo, D., Fernanda, J. A., & Pratama, M. B. W. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3112>

Erişen, Y., & Bavlı, B. (2024). Can we really teach the Generation Z?



1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isi Keperawatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wacana, Pelaksanaan, Pembinaan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Perencanaan Generasi Z (Pilot) -sustai. Model & Keefektifan
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Administrasi Keperawatan



- Opportunities and challenges at secondary level. *Qualitative Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/qrij-03-2024-0060>
- Glebova, I., Vorobiev, A., & Khabibrakhmanova, R. (2024). Modern values of generation Z in a comparative analysis of the youth of Russia and China: myths and realities. *The Kazan Socially-Humanitarian Bulletin*. <https://doi.org/10.26907/2079-5912.2024.1.51-61>
- Hendrastomo, G., & Januarti, N. (2023). The Characteristics of Generation Z Students and Implications for Future Learning Methods. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7745>
- Jardon, A. (2019). *Multicultural Competence for Counseling Students Experiencing Cultural Immersion*. <https://consensus.app/papers/multicultural-competence-for-counseling-students-jardon/f0d400206675505980bca44581b898d0/>
- Jayatissa, K. (2023). Generation Z – A New Lifeline: A Systematic Literature Review. *Sri Lanka Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.4038/sljssh.v3i2.110>
- Khairiyah, S. K., Safitri, F., Wulandari, M., Susanti, P. Z., Oktavia, S., & Fikran, A. G. (2024). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Forming the Mental Health of Generation Z. *BICC Proceedings*. <https://doi.org/10.30983/bicc.v1i1.111>
- Latif, S., Aswar, A., Amirullah, M., & Harum, A. (2023). Cultural Intelligence Profiles of Guidance and Counseling Teachers. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 7(1), 73–93.
- Nguyen, L. (2023). The Intersection of Culture and Counseling: A Psychodynamic Exploration of Culturally Competent Therapeutic Practices. *Interdisciplinary Journal Paper Human Review*, 4(4), 23–30.
- Pangesti, M., Khaeriah, A. S., Purwanto, E., Dwi, A., Nur, A., Syafitri, A., Shiva, M., Permata, A., Intan, N., & Azhari, H. (2024). The Influence of Social Media on the Cultural Identity of the Millennial Generation: Indonesian Case Study. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i1.241>
- Peed, T. A., & Stevens, H. (2020). The culturally connected school counselor: Best Practices and considerations. In *Implementing culturally responsive practices in education* (pp. 96–116). IGI Global.
- Proctor, G. (2022). Diversity in counselling & psychotherapy. *European Journal of Psychotherapy & Counselling*, 25, 198–209. <https://doi.org/10.1080/13642537.2022.2156157>
- Ramli, M., Saputra, N. M. A., & Muhayani, U. (2024). Cultural Intelligence Profile of Junior High School Counsellors and Its Implication on Multicultural Counseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 47–54.



Scope & Focus Pro Siding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Permainan, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemanfaatan Generasi Z (Philosofisudal, Akademi & Kelemb)
6. Asesmen, Manajemen, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan

SENJA KKN #5 + PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://fs.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



- Ridley, C. R., Mollen, D., Console, K., & Yin, C. (2021). Multicultural counseling competence: A construct in search of operationalization. *The Counseling Psychologist, 49*(4), 504–533.
- Ridley, C., Sahu, A., Console, K., Surya, S., Trần, V., Xie, S., & Yin, C. (2021). The Process Model of Multicultural Counseling Competence. *The Counseling Psychologist, 49*, 534–567. <https://doi.org/10.1177/0011000021992339>
- Sue, D. W., Sue, D., Neville, H. A., & Smith, L. (2022). *Counseling the culturally diverse: Theory and practice*. John Wiley & Sons.
- Tang, M. J., & Chan, E. T. (2020). *Social Media: Influences and Impacts on Culture*. 491–501. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-52249-0\\_33](https://doi.org/10.1007/978-3-030-52249-0_33)
- Wajdi, M., Susanto, B., Sutiarmo, M., & Hadi, W. (2024). Profile of generation Z characteristics: Implications for contemporary educational approaches. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.58881/kpsbsl.v1i1.8>
- Wang, K. T., & Goh, M. (2020). Cultural Intelligence. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Volume IV: Clinical, Applied, and Cross-Cultural Research, 4*, 269–273. <https://doi.org/10.1002/9781119547181.ch310>